

## **Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cendana, Kutasari, Purbalingga**

### **Impact of Medicine Use Education for Pregnant and Breasfeeding Mother to Peer Assisstant's Knowledge in Cendana Village, Kutasari, Purbalingga Regency**

---

**Hanif Nasiatul Baroroh\*,  
Esti Dyah Utami,  
Laksmi Maharani,  
Ika Mustikaningtias**

Jurusan Farmasi,  
Fakultas Ilmu-ilmu  
Kesehatan, Universitas  
Jenderal Soedirman,  
Purwokerto  
\*corresponding author  
:h\_baroroh@yahoo.co.id

Kata kunci: edukasi  
penggunaan obat, kader  
posyandu, ibu hamil dan  
menyusui

Keywords: *drug used  
education, peer  
assisstant, pregnant and  
breasfeeding mother*

Permasalahan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui masih ditemui di masyarakat. Edukasi perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui. Edukasi dilakukan dengan metode modul, ceramah dan diskusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah edukasi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Kuesioner berisi 10 item pertanyaan tertutup terkait pengetahuan penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui. Data dianalisis dengan uji *statistik paired t-test*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat 25,73% dari rata-rata nilai pengetahuan awal setelah dilakukan edukasi. Setelah dilakukan edukasi ada peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan kader Posyandu.

*Lack of medicine use safety issue in pregnant and breastfeeding mother are easily found in society. Knowledge of peer assistance on its use need to be improved. Education method use were booklet, class-teaching, and discussion. Instrument used in this research was a 10 questions questionnaire, which filled by peer assisstant before and after education treatment. Data were analyzed using paired t-test. The result showed that mean of knowledge of peer assisstant were improved 25,73% from baseline. It showed that education using booklet, class-teaching and discussion could improved peer assistannt's knowledge significantly. Thus, this method need to be applied continously to peer assistant so the quality of life of village society will be improved.*

---

## Pendahuluan

Kesehatan ibu hamil adalah persyaratan penting untuk fungsi optimal dan perkembangan ibu dan janin. Kehamilan, persalinan dan menyusui merupakan suatu proses fisiologi yang perlu dipersiapkan oleh wanita dari pasangan subur agar dapat dilalui dengan aman (DitBinFKK, 2006). Selama kehamilan dan menyusui, seorang ibu dapat mengalami berbagai keluhan atau gangguan kesehatan yang membutuhkan obat. Banyak ibu hamil menggunakan obat dan suplemen pada saat periode organogenesis sedang berlangsung sehingga terjadi resiko cacat janin lebih besar (DitBinFKK, 2006). Sekitar 35% wanita di Inggris minum obat sekurang-kurangnya sekali selama hamil, meskipun hanya 6% minum suatu obat selama trimester pertama. Selain suplemen besi dan vitamin serta obat-obat yang digunakan selama bersalin. Obat yang paling banyak dipakai adalah analgetik non-narkotik, yang diminum oleh 12,9% wanita; obat antibakteri, diminum oleh 10,3% wanita. Penggunaan obat-obatan baik melalui resep maupun tanpa resep (obat OTC) terjadi lebih dari 50% pada wanita hamil. Kejadian cacat lahir akibat penggunaan obat saat kehamilan mencapai 2-3% kejadian lahir (Gunatilake dan Patil, 2015).

Pemahaman yang mendalam terhadap penggunaan obat saat hamil dan dilanjutkan pada masa menyusui sangat penting bagi kader posyandu diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Perhatian yang besar perlu dilakukan dalam penggunaan obat pada wanita hamil dan menyusui. Potensi penyebab bahaya pada janin dan bayi yang disusui harus dipertimbangkan pada setiap bahan yang digunakan oleh ibu. Meskipun beberapa obat terbukti menunjukkan

efek teratogenik pada manusia, tidak ada obat yang sama sekali aman pada masa awal kehamilan (Aslam *et al.*, 2003).

Desa Cendana merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Desa Cendana terdiri dari 5 dusun. Menurut informasi dari Kepala Desa Cendana, Bapak Soejono, Desa Cendana memiliki 1 Bidan Desa dan 1 pendamping Bidan dengan 1 Sub Kesehatan/ Klinik desa, 6 unit Posyandu Balita, dan 2 unit Posyandu Lansia. Jumlah penduduk Desa Cendana adalah 4.735 jiwa dengan kepadatan 113 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan informasi dari koordinator Posyandu VI Desa Cendana, Bu Sutiyah, tenaga kesehatan yang ada hanya 1 bidan untuk menangani permasalahan kesehatan pada ibu hamil dan menyusui. Dimana jumlah kader posyandu di tiap-tiap posyandu hanya 5 orang dengan jumlah peserta posyandu bervariasi ada yang 1 unit posyandu. Dari data jumlah petugas Kesehatan tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang sangat membutuhkan perhatian terutama bidang kesehatan khususnya informasi terkait penggunaan obat yang rasional.

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Desa Cendana mengenai penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui masih kurang. Untuk mengatasi semua permasalahan tersebut, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat terutama kader posyandu dan edukasi kepada masyarakat sebagai salah satu langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## Metode

Pemberdayaan kader Posyandu dilakukan di desa Cendana, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Data pengetahuan diperoleh dengan metode penelitian deskripsi korelasi dengan

pendekatan *cross-sectional*, menggunakan instrument berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah kader Posyandu di Desa Cendana. Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan *pretest*, edukasi, dan *posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dari kader kesehatan yang mengikuti edukasi. Kriteria inklusi adalah kader kesehatan yang aktif di posyandu, hadir pada saat kegiatan edukasi dan bersedia mengikuti penelitian. Kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi. Modul berisi tentang pengetahuan tentang penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui dengan kondisi-kondisi khusus seperti anemia, mual muntah, diare, demam, batuk pilek serta pedoman pemilihan obat yang aman di masa kehamilan dan menyusui.

Ceramah disampaikan oleh Tim Pengabdian dengan materi yaitu penggunaan obat yang benar dan aman pada ibu hamil dan menyusui. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi. Kuesioner berisi 10 item pertanyaan tertutup terkait pengetahuan mengenai penggunaan obat. Data skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *paired t-test*.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan edukasi kepada masyarakat terutama kader posyandu di desa Cendana. Kader posyandu sebagian besar terdiri dari kader PKK di desa Cendana Kecamatan Kutasari Purbalingga. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para kader posyandu. Sesuai dengan konsep Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan menjadi

tanggung jawab seluruh bangsa, tidak terbatas hanya pada tenaga kesehatan saja. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Permasalahan tentang kesehatan di desa Cendana salah satunya adalah terkait dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui masih kurang. Masyarakat masih membutuhkan upaya lebih keras dari semua pihak untuk dapat memahami penggunaan obat dengan benar dan rasional.

Kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan kader posyandu. Kegiatan yang telah dilakukan adalah meliputi tahap persiapan merancang program pelatihan yang meliputi penjabaran kompetensi dalam kegiatan operasional yang dapat diukur dan pembuatan modul pelatihan.

Pelatihan ini merupakan kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi. Modul berisi tentang pengetahuan tentang pengenalan dan tujuan penggunaan obat, penggunaan obat yang aman pada ibu hamil dan menyusui. Sebelum Pelatihan dilaksanakan *pre-test* kepada semua peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Ceramah disampaikan oleh Tim Pengabdian dengan materi yaitu penggunaan obat dengan benar dan penggunaan obat yang aman pada ibu hamil dan menyusui. Pada akhir pelatihan dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan dan mengetahui apakah tujuan pelatihan tercapai. Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, diperoleh tingkat pengetahuan dari peserta pelatihan, seperti disajikan pada Tabel 2.

Kuesioner pengetahuan tentang penggunaan obat diberikan kepada kader posyandu desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Purbalingga yang berjumlah ± 30 orang. Di desa Cendana ada 6 posyandu dimana tiap-tiap posyandu terdapat 5 kader posyandu. Namun pada saat pelaksanaan hanya 24 orang yang masuk kriteria inklusi.

### 1. Karakteristik Responden Kader Posyandu

Responden dikategorikan berdasarkan usia, pendidikan, status perkawinan, dan pekerjaan. Pembagian usia mengacu pada pembagian menurut WHO (2015) yaitu dewasa (17-45 tahun) dan lansia awal (middle age) yaitu 46-55 tahun. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kader Posyandu Desa Cendana (n=24)

Karakteristik	Jumlah Responden (orang)	Persentase
<b>Usia</b>		
Dewasa (17-45 tahun)	19	79
Lansia Awal (46-55) tahun)	5	21
<b>Pendidikan</b>		
Tidak tamat SD	1	4
Tamat SD	11	46
Tamat SMP	6	25
Tamat SMA	4	17
Tamat Diploma/Sarjana	2	8
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	23	96
Tidak menikah	1	4
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai swasta	1	4
Pedagang	1	4
Petani	2	8
Ibu Rumah Tangga	17	71
Lain-lain	3	13

Sebagian besar responden merupakan usia dewasa awal (79%). Pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SD (46 %) dan tamat SMP (25%) dan

berprofesi sebagai ibu rumah tangga (71 %). Sebagian besar responden sudah menikah (96%) (Tabel 1). Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang kader posyandu yang dilaksanakan Maretha (2012) bahwa sebagian besar kader merupakan usia dewasa di bawah 50 tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA. Akan tetapi riwayat pendidikan pada kegiatan edukasi ini sebagian besar tamat SD. Umur, pendidikan, dan pekerjaan tidak berhubungan secara statistic terhadap pengetahuan kader posyandu (Maretha, 2012), meskipun menurut salah satu syarat menjadi kader adalah bisa membaca dan menulis, sehingga pendidikan dipertimbangkan dalam pemilihan kader.

### 2. Hasil Pretest dan Post Test Pengetahuan Kader Terhadap Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil dan Menyusui

Pengetahuan Kader posyandu di desa Cendana terhadap penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui diukur menggunakan kuesioner 10 item pertanyaan. Kuesioner diberikan sebelum kader mendapatkan edukasi (*pre-test*) dan setelah edukasi (*post-test*). Hasil pengetahuan kader posyandu disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil dan Menyusui

Jenis Kuesioner	Rata-rata ±SD	Sig. (p)
<i>Pre-test</i>	71,25 ± 9,47	< 0,0001
<i>Post-Test</i>	89,58 ± 9,08	

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat 18,33 poin setelah dilakukan edukasi dari 71,25±9,47 menjadi 89,58±9,08 (Tabel 2).

Data hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis secara statistik. Data diuji normalitas menggunakan uji saphiro-wilk untuk sampel kurang dari 50, dan menunjukkan baik data pre maupun post test terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Karena data terdistribusi normal, maka dilakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* berbeda signifikan ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan dan modul pada kader posyandu mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan peningkatan nilai sebesar 25,73 % dari nilai pengetahuan awal. Jumiati *et al.* (2014) melaporkan bahwa pelatihan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kader kesehatan dibandingkan kelompok kontrol. Edukasi berkelompok juga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi obat (Pratiwi *et al.* 2016).

Informasi tentang penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui sangat penting. Perubahan-perubahan fisiologi pada kondisi kehamilan bisa mempengaruhi efek obat yang diminum, menyebabkan kebutuhan monitoring obat, atau penyesuaian terapi obat (Walbrandt *et al.*, 2008). Penggunaan obat-obatan selama kehamilan masih dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan manfaat dan resiko karena obat-obatan yang digunakan selama kehamilan memiliki resiko yang berbeda terhadap janin (Gunatilake dan Patil, 2015).

Peningkatan pengetahuan diharapkan akan meningkatkan keterampilan dan perilaku kader posyandu dalam penggunaan obat pada kondisi kehamilan dan menyusui. Menurut Handayani dan Aprilina (2015), penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam

melakukan edukasi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan kegiatan ini tingkat pengetahuan para kader posyandu tentang penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui meningkat sehingga diharapkan setelah kegiatan ini informasi tersebut bisa disampaikan kepada masyarakat desa Cendana melalui kegiatan posyandu balita. Kegiatan edukasi ini perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi tentang penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui mampu meningkatkan pengetahuan kader Posyandu secara signifikan.

### Daftar Pustaka

- Aslam, M., Tan, C.K., Prayitno, A., 2003, Farmasi Klinik Menuju Pengobatan Rasional dan Penghargaan Pasien, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik, 2006, *Pedoman Pelayanan Farmasi Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Gunatilake, R., dan Patil, A.S. 2015. Drug Use During Pregnancy. <http://www.msmanuals.com/home/women's-health-issues/drug-use-during-pregnancy/drug-use-during-pregnancy>. Diakses 22 Februari 2016.
- Handayani, D.Y., dan Aprilina, H.D. 2015. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program ASI Eksklusif Di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, **13**(1): 1-4.

Jumiyati, F. N., Nugrahaeni, S. A., & Margawati, A. 2014. Pengaruh modul terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif. *Journal of The Indonesian Nutrition Association* (37): 1.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta : Kemenkes.

Maretha H., F. 2012. Tanggapan kader terhadap kunjungan masyarakat di posyandu serta faktor-faktor yang berhubungan di Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi tahun 2011. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Pratiwi, H., Nuryanti, Utami, V. V., Warsinah, & Sholihat, N. K. 2016. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1): 10-15.

WHO. 2015. *World Report On Ageing And Health*. Geneva: WHO.

Walbrandt, D.L., Kraus, C.K., and Potter, B.E in Dipiro, J.T., Talbert, R.L., Yee, G.C., Matzke, G.R., Wells, B.G., and Posey, L.M. 2008. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. Chapter Pregnancy And Lactation: Therapeutic Consideration. McGraw-Hill. New York.